

EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Sigit Setio

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: partonoaira2728@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah minat belajar matematika siswa kelas yang dikenai model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) lebih baik daripada minat belajar matematika siswa kelas yang dikenai model ekspositori, (2) apakah pembelajaran matematika kelas yang dikenai model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada kelas yang dikenai model ekspositori. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts Ma'arif Nu 1 Sumbang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 113 siswa dan terbagi ke dalam 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-1 yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan VII-2 yang terdiri dari 29 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Cluster Random Sampling* dengan melakukan pengundian kelas untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket minat belajar dan tes prestasi. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-t, Sebelum data yang diperoleh dianalisis dilakukan uji prasyarat analisis uji normalitas, uji homogenitas dan uji keseimbangan dengan taraf signifikan 0,5%. Dari hasil angket minat belajar dan tes prestasi belajar menunjukkan model pembelajaran Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*) lebih baik dibandingkan model pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan pertidaksamaan linier satu variabel Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: AIR, minat belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang sebagai hasil dari sebuah pengalaman melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam suatu peradaban bangsa terlebih dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan manusia guna menggali sumber daya manusia.

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat

seseorang tidak mungkin melakukan suatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian (Usman, 2006: 27). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang masih dibawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sedangkan untuk rata-rata siswa kelas VII untuk mata pelajaran matematika adalah 73.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan bulan Agustus 2015 di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, dalam proses pembelajaran matematika guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran ekspositori yang lebih didominasi oleh guru. Dalam proses pembelajaran ekspositori ini siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Sehingga dalam proses pembelajaran ini bersifat monoton atau berpusat pada guru (*teacher centered*) Dimiyati dalam Firmansyah (2012: 8). Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif guru harus mampu mengikuti tuntutan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Dimana guru harus berani untuk berinovasi dan mampu beradaptasi (Hardiyanti, dkk. 2012: 521). Dengan pemberian tugas juga diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sedangkan pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat (Qurotuh, dkk. 2012: MP 711). Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian Model Pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan minat dalam mengikuti proses pembelajaran, yang mampu memberikan pandangan-pandangan baru dan motivasi untuk belajar Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model AIR (*auditory intellectually repetition*).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MTS Ma'arif NU 1 Sumbang, Kabupaten Banyumas mulai dari September 2015 sampai April 2016. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas VII-1 dan VII-2 MTS NU diKecamatan Sumbang yang berjumlah 57 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Dengan menggunakan teknik sampling dengan taraf kesalahan 5% (Budiyono, 2004: 82) tersebut diperoleh sampel sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, keseimbangan, serta uji hipotesis menggunakan uji-t, korelasi *product moment*, uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan satu cara untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu melalui data angket. Dalam penelitian angket diberikan ke siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan data ahir, dari data hasil setelah perlakuan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol, normal dan homogen. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan uji-t (uji ekor kanan). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa yang dikenai model AIR lebih tinggi daripada minat belajar matematika siswa yang dikenai model ekspositori. Taraf signifikan yang dipakai sebesar 5%.

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (uji ekor kanan) dapat dilihat dalam rangkuman tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Pengujian Hipotesis Minat Belajar

Kelas	N	t_{obs}	t_{tabel}	Taraf signifikan
Eksperimen	28	2,995	1,673	0.05
Kontrol	29			

Dari data diatas diketahui nilai $t_{obs} = 2,995$ dengan $DK = \{t | t > 1,673\}$, karena $t_{obs} \in DK$ maka H_0 ditolak sehingga minat belajar siswa yang diperoleh menggunakan model pembelajaran AIR lebih tinggi daripada model ekspositori. Dengan indikator minat belajar siswa kelas eksperimen (1) kesukaran, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan telah memenuhi kriteria lebih baik dari kelas kontrol.

Untuk prestasi Peneliti menggunakan satu cara untuk mengetahui perbedaan tes prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu melalui data nilai *post test*. Dalam penelitian tes diberikan ke siswa antara kelas eksperimen dan kelas control untuk mendapatkan data awal, dari data hasil sebelum perlakuan dilakukan uji prasyarat uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas, Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol seimbang, homogen dan normal. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan uji-t (uji ekor kanan). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa yang dikenai model AIR lebih tinggi daripada minat belajar matematika siswa yang dikenai model ekspositori. Taraf signifikan yang dipakai sebesar 5%.

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (uji ekor kanan) dapat dilihat dalam rangkuman tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasi Pengujian Hipotesis Prestasi Belajar

Kelas	N	t_{obs}	t_{tabel}	Taraf signifikan
Eksperimen	28	2,911	1,673	0.05
Kontrol	29			

Dari data diatas diketahui nilai $t_{obs} = 2,911$ dengan $DK = \{t | t > 1,673\}$, karena $t_{obs} \in DK$ maka H_0 ditolak sehingga prestasi belajar siswa yang diperoleh menggunakan model pembelajaran AIR lebih tinggi daripada model ekspositori. Dengan indikator prestasi belajar dari *post test* terpenuhi dan jika dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil hipotesis yang mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar matematika siswa kelas yang dikenai model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) lebih baik daripada minat belajar matematika siswa kelas yang dikenai model ekspositori, dan prestasi belajar matematika kelas yang dikenai

model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetision*) menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dari pada kelas yang dikenai model ekspositori.

Berdasarkan minat dan prestasi belajar diatas, diperoleh simpulan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetision*) menghasilkan hasil belajar matematika yang lebih tinggi dari pada model pembelajaran *Ekspositori* pada siswa kelas VII-1 dan kelas VII-2 semester 2 MTs Ma'arif 1 Sumbang Tahun Pelajaran 2015/2016 materi pertidaksamaan linier satu variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Dian Teguh F. dkk. 2012. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP kelas VII*. UJME 1 (2) Unnes Journal of Matematics Edukation. ISSN: 2252-6957. Diakses dari <http://lppm.journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme.pdf> pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 14.35
- Hardiyanti, D. A. G. I, dkk. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X*. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali.
- Quroatuh, Ainiah, dkk. 2012. *"eksperimentasi pembelajaran AIR terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari karakter siswa se-kecamatan kaligesing tahun pelajaran 2011/2012"*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Usman, U. M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.